



Penerapan Aplikasi Sehati Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/ SMA NU Kota Palembang

Application of the Healthy Application to Increase Adolescent Reproductive Health Knowledge in NU High School Students in Palembang City

Herawati Jaya^{1*}, Intan Kumalasari²

¹ Prodi D III Keperawatan Palembang, herajaya@poltekkespalembang.ac.id

² Prodi D III Pengawasan Epidemiologi Palembang, kumalasariintan74@gmail.com

ABSTRACT

To increase the knowledge and the adolescent's manner about their reproductive health can do by giving them an education by using an application via android/IOS. On this application, we can share with them an education about their reproductive health. The purpose of this research is to know how is the impact of this application on the knowledge improvement of reproductive health in Negeri Umum senior high school students in Palembang. This study used a pre-experimental design method with the type of one group pretest-posttest (single group initial test and final test). The method to create a sample of this research is using Simple Random Sampling that has 70 samples and it comes from 10-grade students, 11-grade students, and 12-grade students. The results by applying Wilcoxon Signed Rank Test show a significant number of the sixth variable ($\alpha < 0,005$) which all the variables about Show a resulting *p-value* of 0,000. Based on the statistical analysis above, it can be concluded that there is a significant difference in using the Sehati application on increasing senior high school Negeri Umum Palembang's student knowledge about reproductive health.

ABSTRAK

Pengetahuan yang meningkat dan sikap remaja mengenai kebersihan kesehatan reproduksi salah satu caranya adalah melalui penyampaian materi pendidikan kesehatan berupa aplikasi layanan keperawatan kesehatan reproduksi remaja berbasis android/IOS yang salah satu manfaatnya dapat memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (1). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian penerapan aplikasi sehati terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (KRR) pada Siswa di SMA NU Kota Palembang . Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awaltes akhir kelompok tunggal). sampel penelitian diperoleh dengan metode *Simple Random sampling* sebanyak 70 sampel yang berasal dari kelas 10, 11 dan 12. Hasil *Uji wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai yang signifikan pada ke 6 variabel ($\alpha < 0,005$) dimana semua variabel diperoleh *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil analisis statistik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest dengan kenaikan rata-rata sebesar 6.26 poin setelah menggunakan Aplikasi SEHATI dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA NU Palembang.

Keywords: *Applications, Reproductive Health, Knowledge*

Kata kunci: *Aplikasi, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan*

Correspondence : Herawati Jaya

Email :herajaya@poltekkespalembang.ac.id

• Received 14 Juni 2022 • Accepted 18 Agustus 2022 • Published 15 Desember 2022
• p - ISSN : 2088-7 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss3.1252>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menjadi dewasa, hal ini ditandai dengan berbagai perubahan berupa perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (2). Usia remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah berkisar antara umur 12-24 tahun, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) adalah berkisar usia antara 10-19 tahun dan belum kawin. Reproduksi remaja kesehatannya didefinisikan sebagai suatu sistem kondisi sehat dengan melihat fungsi dan proses alar reproduksi remaja, yang berumur berkisar 10-19 tahun dan belum menikah (3). Remaja yang mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah mempunyai resiko pacaran yang tidak sehat dengan melakukan hubungan seksual diluar nikah. Melihat kondisi ini maka masa yang paling tepat untuk menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja yang mempunyai pendidikan sekolah menengah.

Pentingnya menjaga kesehatan seksual dan reproduksi masih belum banyak disadari masyarakat. Pasalnya membicarakan hal tersebut masih dianggap tabu oleh sebagian orang. Setiap tahun sedikitnya 2 juta remaja di dunia melakukan *unsafe abortion*. Permasalahan kesehatan reproduksi nasional salah satu disebabkan oleh sex bebas dikalangan remaja. Kota Yogyakarta dari hasil survey terpadu biologis dan perilaku (STBP) tahun 2019 diperoleh data 12,1% remaja laki-laki dan 4,7% remaja perempuan mengaku pernah melakukan sex bebas (Hubungan seksual pranikah) (4). Indikasi ini menunjukkan perilaku beresiko dikalangan remaja yang kurang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi di sekolah. Pendidikan kesehatan reproduksi di masukkan dalam pelajaran Ilmu Biologi dan Agama. Selain daripada itu berkembang media yang sangat pesat juga sangat mempengaruhinya (5).

Minimnya pengetahuan dan pemahaman remaja dapat menjuruskan kearah perilaku yang beresiko dan sangat membahayakan bagi remaja tersebut. Pemahamannya bahwa bila melakukan hubungan seks bebas hanya sekali tidak menimbulkan kehamilan, merupakan cermin bahwa ia belum

memahami proses terjadinya kehamilan. Pendidikan remaja yang berada di tingkat awal sekolah menengah cenderung melakukan hubungan seksual diluar nikah. Hal ini dianggap masa yang paling tepat untuk melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja yang berpendidikan sekolah menengah. Pemberian informasi yang kurang tentang kesehatan reproduksi remaja dapat mengakibatkan peningkatan perilaku beresiko dikalangan remaja (5). Melihat kondisi di lapangan sebagian besar siswa/i yang mempunyai Android belum memanfaatkannya dalam dunia edukasi. Sebagian besar mereka menggunakannya hanya sebagai media hiburan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan fungsi *gadget* yang lebih berdampak positif sebagai media edukasi yang interaktif adalah dengan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan Aplikasi digital dalam pembelajaran interaktif sehingga siswa tahu bahwa Aplikasi Digital tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Mu'ah)

Penyampaian pesan atau informasi melalui media Aplikasi sehati diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja yang berdampak peningkatan pengetahuan sehingga diharapkan dapat merubah perilaku remaja kearah yang positif terhadap kesehatan reproduksi (6). Pembelajaran berbasis Aplikasi disertai dengan gambar dan video di terapkan disekolah dengan pertimbangan agar siswa tertarik dan tidak bosan untuk mempelajarinya.

SMAN NU Palembang merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi B yang berlokasi di Jalan Jend. Ahmad Yani Kota Palembang. Berdasarkan data awal didapati dari guru dan lima orang siswa bahwa penggunaan aplikasi Sehati (kesehatan reproduksi) sebagai media pembelajaran belum pernah dilakukan di Sekolah ini, guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama. Didapati 3 dari 5 siswa/i belum mengerti tentang Aplikasi sehati (pengertian, manfaat dan akibat dari kesehatan reproduksi). Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang seberapa efektif

aplikasi sehat dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian adalah mengetahui untuk mengetahui penerapan aplikasi sehat terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (KRR) pada Siswa di SMA NU Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi treatment (X) dan diberi post-test. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Objek penelitian dalam penulisan ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (7). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random sampling* yaitu sebanyak 70 sampel yang berasal dari kelas 10, 11 dan 12. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i yang memenuhi kriteria Inklusi :

1. Siswa/i kelas 10, 11 dan 12 berstatus aktif di SMA NU Palembang.
 2. Remaja berusia 16-18 tahun.
 3. Bersedia menjadi responden peneliti
- Adapun kriteria eksklusi adalah:

1. Remaja berusia di bawah 16 tahun dan di atas 18 tahun.
2. Siswa yang tidak bersedia mengikuti penelitian (tidak Kooperatif)

Etika penelitian adalah suatu sistem nilai yang normal, yang harus dipatuhi oleh peneliti saat melakukan aktivitas penelitian yang melibatkan responden, Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus ijin penelitian dan menyerahkan surat dari Poltekkes yang ditujukan pada Badan kesatuan Bangsa Provinsi Sumatera Selatan kemudian surat tersebut diteruskan pada Dinas Pendidikan provinsi Sumatera Selatan. Setelah surat selesai dari Dinas Pendidikan, maka peneliti menyerahkan Surat Penelitian tersebut pada SMA NU Palembang. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga mendapat rekomendasi dari Jurusan Keperawatan Palembang

di mana peneliti bertugas dan setelah mendapat persetujuan dari sekolah SMA NU Palembang barulah peneliti melakukan penelitian.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan variable jenis kelamin, usia, kelas, pekerjaan orang tua, Informasi tentang Kespro, dan sumber informasi. Distribusi Responden Berdasarkan variable Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sebelum dan setelah Intervensi meliputi tumbuh kembang, organ reproduksi, masa subur dan menstruasi, kehamilan, infeksi menular seksual, kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi. Untuk Analisis Bivariat merupakan analisis yang digunakan terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi atau berpengaruh. Dalam analisa bivariat ini ada dua jenis rumus statistik yaitu parametrik dan non parametrik. Untuk menentukan jenis statistik yang dapat digunakan melalui distribusi data yaitu dengan uji normalitas data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik non parametric yaitu uji *Wilcoxon sign rank test* untuk mengukur Penerapan Aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi (kespro) pada Siswa SMA NU Palembang. Indikator tingkat keberhasilan dalam pemanfaatan Efektivitas Aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap Siswa SMA NU Palembang tersebut diuji dengan *Wilcoxon sign rank test*.

HASIL

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini data primer yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil dari pengetahuan berupa nilai skor dari pre-test dan post test. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk biodata, dan pengetahuan. Kuesioner menggunakan skala untuk data kuantitatif.

Dari *penelitian ini* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan kareteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas, pekerjaan Orang Tua, Informasi tentang Kespro dan Sumber Informasi

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	7	10,00
- Perempuan	63	90,00
Usia		
- 15 tahun	4	5,71
- 16 tahun	7	10,00
- 17 tahun	28	40,00
- 18 tahun	26	37,14
- 19 tahun	5	7,14
Kelas		
- 10	20	28,57
- 11	25	35,71
- 12	25	35,71
Pekerjaan Orang Tua		
- Buruh	20	28,57
- Karyawan swasta	10	14,29
- Wiraswasta	15	21,43
- Petani	6	8,57
- PNS/TNI/POLRI/BUMN	19	27,14
Informasi tentang Kespro		
- Pernah	67	95,71
- Belum	3	4,29
Sumber Informasi		
- Media masa	61	87,14
- Petugas kesehatan	51	72,86
- Orang tua	56	80,00
- Teman	42	60,00
- Guru	64	91,43
- Tv	48	68,57
- Radio	15	21,43
- Internet	65	92,86
- Video/film	32	45,71
- Bahan bacaan (buku,majalah,gambar,poster)	51	72,86

Berdasarkan tabel 1 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 63 siswi (90%) dengan tingkat usia terbanyak adalah berusia 17 tahun yaitu 28 orang (40%). Sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah buruh yaitu 20 orang (28,57%), TNI/Polri/ASN/BUMN sebanyak 19 orang (27,14%) serta wiraswasta sebanyak 15 orang (21,43%). Terdapat 67 siswa (95,71%) pernah mendapatkan informasi seputarkesehatan dan sebagian besar sumber informasi bersal dari Internet sebanyak 65 orang (92,86%), guru sebanyak 64 orang (91,43%), media masa

sebanyak 61 orang (87,14 %) dan orang tua sebanyak 56 orng (80%). Sementara media radio hanya 15 orang (21,43%) yang memanfaatkannya sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi.

2. Distribusi pengetahuan responden tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responde tentang Kesehatan Reproduksi Pre dan Post Intervensi

Variable Pengetahuan	Pretes		Post Tes	
	n	%	n	%
Tumbuh Kembang				
- Baik	34	48,57	63	90
- Kurang	36	51,43	7	10
Organ reproduksi				
- Baik	27	38,57	51	72,86
- Kurang	43	61,43	19	27,14
Masa subur & Menstruasi				
- Baik	35	50,00	64	91,43
- Kurang	35	50,00	6	8,57
Kehamilan				
- Baik	24	34,29	61	87,14
- Kurang	46	65,71	9	12,86
IMS				
- Baik	31	44,29	66	94,29
- Kurang	39	55,71	4	5,71
KTD dan Aborsi				
- Baik	36	51,43	61	87,14
- Kurang	34	48,57	9	12,86
Tingkat Pengetahuan				
- Baik	39	55,71	70	100
- Kurang	31	44,29	0	0

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa hasil pretest pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi didapatkan hasil 31 responden (44,29%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan sub pokok bahasan tumbuh kembang remaja sebanyak 36 responden (51,43%) memiliki pengetahuan kurang, 43 responden (61,43%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang organ reproduksi, 35 responden (50%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang masa subur dan menstruasi, 46 responden (65,71%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan, 39 responden (55,71%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang IMS dan 48 responden (48,57%) memiliki

pengetahuan yang kurang tentang Kehamilan yang tidak diharapkan dan aborsi.

Sedangkan hasil posttest sebanyak 70 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik setelah diberi intervensi dengan aplikasi SEHATI meliputi ; tumbuh kembang remaja sebanyak 63 responden (90%) memiliki pengetahuan baik, 51 responden (72,86%) memiliki pengetahuan yang baik tentang organ reproduksi, 64 responden (91,43%) memiliki

pengetahuan yang baik tentang masa subur dan menstruasi, 61 responden (87,14%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan, 66 responden (94,29%) memiliki pengetahuan yang baik tentang IMS dan 61 responden (87,14%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Kehamilan yang tidak diharapkan dan aborsi.

3. Analisis Deskriptif nilai Mean dan standar deviasi tingkat pengetahuan responden saat *pretest* dan *posttest*

Tabel 3. Hasil analisis Deskriptif nilai Mean dan standar deviasi tingkat pengetahuan responden saat *pretest* dan *posttest*

Variable	Pre Tes		Post Tes	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Tumbang Remaja	7,43	1,015	8,34	0,883
Organ Reproduksi	7,33	1,481	8,44	1,390
Masa Subur dan Menstruasi	6,33	0,863	7,11	0,526
Kehamilan	3,13	0,977	4,33	0,696
Infeksi Menular Seksual (IMS)	7,21	1,413	8,61	0,733
Kehamilan Tidak Diinginkan dan Aborsi	13,20	1,347	14,04	0,505
Pretest Tingkat Pengetahuan (total)	44,63	3,993	50,89	2,505

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai mean pada masing-masing variabel/komponen antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis pengetahuan tentang tumbuh kembang remaja pada saat *pretest* diperoleh rerata (M)= 7,43 dengan simpangan baku (SB)= 1,015 setelah dilakukan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui aplikasi SEHATI, maka hasil *posttest* diperoleh rerata (M)= 8,34 dengan simpangan baku (SB)= 0,883 yang berarti terdapat keberhasilan perlakuan. Demikian juga untuk nilai rerata pengetahuan tentang Organ Reproduksi terdapat peningkatan nilai mean

setelah *posttest* yaitu 8,44 (SB=1,390), pengetahuan Masa Subur dan Menstruas nilai mean meningkat setelah *posttest* yaitu 7,11 (SB=0,526), pengetahuan Kehamilan terdapat peningkatan nilai mean setelah *posttest* yaitu 4,33 (SB=0,696), pengetahuan tentang IMS mengalami rerata peningkatan yaitu 8,61 (SB=0,733), dan pengetahuan tentang kehamilan yang tidak diharapkan dan aborsi mengalami kenaikan rerata setelah *posttest* menjadi 14,04 (SB=0,505). Sedangkan tingkat pengetahuan Kespro secara menyeluruh mengalami peningkatan nilai mean menjadi 50,89 (SB = 2,505).

4. Tingkat Keberhasilan Penerapan Aplikasi SEHATI dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada Siswa SMA NU Palembang

Tabel 4. Tingkat keberhasilan berdasarkan rerata pretest dan posttest untuk Penerapan Penerapan Aplikasi Sehati dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada Siswa SMA NU Palembang

	Mean Pre Tes	Mean Post Tes	Pengurangan	Persentase (%)
Pengetahuan Tumbang Remaja	7,43	8,34	0,91	12,25
Pengetahuan Organ Reproduksi	7,33	8,44	1,11	15,14
Pengetahuan Masa Subur dan Menstruasi	6,33	7,11	0,78	12,32
Pengetahuan Kehamilan	3,13	4,33	1,2	38,34
Pengetahuan IMS	7,21	8,61	1,4	19,42
Pengetahuan KTD dan Aborsi	13,20	14,04	0,84	6,36
Pretest Tingkat Pengetahuan (total)	44,63	3,993	50,89	2,505
Jumlah Mean				103,83 17,31

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata tingkat efektifitas pemanfaatan Aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi siswa SMA NU Palembang mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar adalah 17,31% pada hasil posttest. Berdasarkan presentase keberhasilan penerapan Aplikasi SEHATI, maka indikator/variabel yang mencapai tingkat keberhasilan tertinggi adalah pengetahuan tentang kehamilan yaitu sebesar 38,34%, dan pengetahuan tentang IMS yaitu sebesar 19,42%. Hasil *Uji wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 6 menunjukkan nilai yang signifikan pada ke 6 variabel ($\alpha < 0,005$) dimana semua variabel dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata tingkat efektifitas pemanfaatan Aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi siswa SMA NU Palembang mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar adalah 17,31% pada hasil posttest.

Berdasarkan presentase keberhasilan penerapan Aplikasi SEHATI, maka indikator/variabel yang mencapai tingkat keberhasilan tertinggi adalah pengetahuan tentang kehamilan yaitu sebesar 38,34%, dan pengetahuan tentang IMS yaitu sebesar 19,42%. Hasil *Uji wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 6 menunjukkan nilai yang signifikan pada ke 6 variabel ($\alpha < 0,005$) dimana semua variabel “pengetahuan tumbuh kembang remaja, pengetahuan tentang organ reproduksi, pengetahuan tentang masa subur dan menstruasi, pengetahuan tentang kehamilan, pengetahuan tentang IMS serta pengetahuan tentang kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi” diperoleh nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil analisis statistik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest dengan menggunakan Aplikasi SEHATI dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA NU Palembang.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa di SMA NU Palembang Setelah Menggunakan Aplikasi SEHATI

Variabel	Ranks	N	Mean Ranks	Sum of ranks	Tie s	Z	Asympt.sig (2-tailed)
Pengetahuan Kespro kelompok intervensi Posttest-Pretest	Negatif Ranks	3 ^a	3	9	3 ^c	7,68 ^a	0,000
	Positif Ranks	64 ^b	35,45	2269			

Dari table diatas didapatkan hasil uji wilcoxon pengetahuan kesehatan reproduksi diperoleh positif ranks (selisih) hasil antara nilai pre dan posttest adalah 64, artinya terdapat 64 siswa yang mengalami peningkatan dalam pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan mean ranks atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 35,45 sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 2269. Berdasarkan Asympt.sig (2-tailed) diperoleh nilai 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" artinya terdapat pengaruh penerapan aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa di SMA NU Palembang pada kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest untuk melihat penerapan aplikasi sehat dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pelajar sekolah menengah di SMA NU Palembang. Kesimpulan analisis data deskriptif memperlihatkan sebagian besar siswa telah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 67 orang (95,71%) dengan sumber informasi terbanyak berasal dari internet sebanyak 65 ora (Anon., n.d.)ng (92,86%), dari guru sebanyak 64 orang (91,43%), media masa sebanyak 61 orang (87,14%), dan orang tua sebanyak 56 orang (80%) sedangkan sumber informasi yang jarang digunakan yaitu radio sebanyak 15 orang (21,43%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari, I., Ridawati, I.D. and Jaya, H., 2022 yang menyatakan bahwa 75,76% sumber informasi diperoleh dari media masa diantaranya internet (8).

Pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indra merupakan pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan merupakan definisi dari pengetahuan (9). Intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu obyek mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan kualitas pendidikan yang menjadi dasar penilaian pengetahuan intelektual seseorang (10). Hasil

penelitian Kumalasari, I. and Jaya, H., 2021 menyatakan bahwa Kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik akan melahirkan perilaku yang kurang baik utamanya dalam merawat kebersihan organ reproduksi (11). Informasi diluar pendidikan formal dapat juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagai contoh didapat melalui internet, media elektronik dan media sosial lainnya. Belajar bersama juga dapat memotivasi peserta dalam meningkatkan pengetahuan dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengelola, mengorganisasikan, dan menyimpulkan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertanam dalam sistem Ingatan dan sulit dilupakan. Internet atau media sosial sumber informasi kesehatan yang dalam penelitian ini jumlah presentasinya paling tinggi. Pembelajaran dikatakan berkualitas bila ada interaksi antara guru dan siswa (10). Pengetahuan yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun dari informasi lainnya dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang banyak digunakan sebagai peningkatan pengetahuan remaja ditambah lagi pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak menggunakan internet. Media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi dikalangan remaja dan anak-anak. Media internet sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dikalangan remaja dan dapat membuka lebih luas kesempatan untuk berkreasi untuk meraih kualitas kehidupan yang lebih baik (12). Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama dalam penggunaan internet yaitu sebagai media mencari informasi, sebagai alat komunikasi dengan teman-temannya dan sebagai sarana untuk mencari hiburan. Sebagai media untuk mencari informasi pada saat diberikan tugas sekolah dan mencari literature yang perlu diketahui sedangkan sebagai alat komunikasi pada saat mereka berkomunikasi dengan teman-temannya dan sebagi hiburan pada saat kaum remaja untuk mencari literature yang disenagi ataupun yang menjadi hobinya, pada saat mengakses internet untuk

mencari informasi ketiga motivasi diatas seringkali remaja mendapati konten-konten pornografi baik yang dimuat dalam bantik iklan maupun konten-konten vulgar lainnya (13). Tokoh utama yang menjadi teladan dari remaja adalah orang tua. Dalam perkembangan kehidupan remaja kualitas berfikir yang sehat ditentukan oleh teladan yang diberikan oleh orang tua baik diluar maupun didalam rumah. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan kesetan reproduksi remaja. Semua Tingkah laku orang tua dapat dicontoh oleh remaja seperti cara berbicara, cara berekspresi maupun cara menyampaikan informasi dan cara berkomunikasi. Sebagian besar Orangtua menyampaikan informasi perilaku kesehatan reproduksi seperti cara membersihkan tubuh, menjaga kebersihan alat kelamin, tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan tidak mengkonsumsi obat-obatan berbahaya (napza). Hasil penelitian di Desa Jambesari menunjukkan bahwa Peran orang tua masih kurang, Orangtua merasa malu membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan seks kepada anak. Untuk pendidikan sex mereka menganggap bahwa pengetahuan tentang sex tidak pantas di sampaikan pada anak dan merupakan unsur tabu (14).

Selain dari orang tua yang menjadi teladan kaum remaja adalah guru-guru disekolah. Guru-guru ini menjadi teladan karena memberikan informasi bagi siswa dalam mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi, namun materi dari guru biasanya hanya terbatas pada saat memperoleh mata pelajaran mengenai kesehatan rreproduksi. Materi pembahasannya kesehatan reproduksinya juga tidak mendalam, tidak menjawab secara aplikatif terhadap isu yang ada yang dibutuhkan oleh kaum remaja. Selain dari pada itu teman-teman yang sebaya dapat juga menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi berupa cerita dari teman atau pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh teman. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui secara mendalam tentang kesehatan reproduksi.

Uji Wilcoxon menghasilkan data yang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah di lakukan intervensi dengan aplikasi sehat sebesar 17,31% nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh intervensi dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dengan sendirinya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja dengan menggunakan aplikasai sehat berbasis android dapat mempengaruhi saat penilaina pretest dan posttes. Perbandinga nila pretes dan posttes menunjukkna peningkatan dengan rata-rata setelah post sebesar 6.26 poin . nilai ini berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan pengaruh media belajar berbasis android sehat dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih, R., Jaya, H., Amin, M. and Kumalasari, I., 2021 yang menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan tentang perawatan kesehatan reproduksi setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada remaja(15).

Pemahaman remaja mengenai kebersihan terutama kesehatan reproduksi dapat lebih cepat bertambah dengan adanya aplikasi Android. Aplikasi android menarik untuk digunakan, mudah dipahami dan diingat materinya, menambah motivasi belajar kesehatan reproduksi, dan sesuai dengan kebutuhan remaja SMA. Terjadinya peningkatan penggunaan aplikasi yang cukup besar pada penelitian dikarenakan para remaja menikmati materi yang disampaikan pada aplikasi ini. Hasil penelitian ini senada dengan temuan (Novaeni, N., Dharminto, D., Agusyahbana, F. and Mawarni, A., 2018) yang menyatakan bahwa 94% aplikasi meningkatkan pemahaman belajar siswa tentang kesehatan reproduksi (16)

Aplikasi sehat berisi informasi yang sederhana, disampaikan dengan bahasa yang sederhana, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik minat baca, ada video animasi yang durasinya singkat dan dikemas menarik sehingga menyenangkan, serta seputar mitos dan fakta yang berkembang dikalangan remaja. Remaja yang sedang mengenyam pendidikan SMA berada dalam

proses berkembang kearah kematangan sejalan dengan manfaat apliaki ini. isi aplikasi ini dibuat sesuai dengan kebutuhan, mudah untuk digunakan dan dipahami serta materinya mudah untuk diingat. Dalam perkembangannya masih juga terdapat remaja yang mengalami permasalahan misalnya : membolos dari sekolah, tawuran, tindak kriminal, mengkonsumsi minuman keras (miras), menjadi pecandu Napza, dan free sex /berhubungan badan sebelum nikah (17).

Dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian aplikasi android sehati memperkuat bahwa aplikasi tersebut bermanfaat bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam proses peningkatan pengetahuan melalui aplikasi android kebanyakan siswa menyenangi materi belajar yang dikemas dengan gambar-gambar yang menyenangkan, bahasa yang mudah dimengerti serta siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja (18). Selain tampilan yang mneyenangkan dan menarik aplikasi sehati mudah dioperasionalkan dan mudah dimengerti sehingga siswa dapat secara mandiri menggunakannya disekolah maupoun di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran model blended learning berbasis masalah (19).

Dari Uji independen sampel *T test* menghasilkan nilai yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara belajar kelas eksperimen dengan kelas control. Selanjutnya dilakukan uji Gain untuk mendapatkan nilai perbedaan peningkatan hasil belajar, yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar di banding dengan nilai pada kelas control oleh sebab itu hasil akhirnya dapat dikatakan efektif apabila adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Aplikasi SEHATI dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi sehati efektif dan

berguna juga sebagai penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Meskipun efektivitas aplikasi ini menunjukkan nilai yang signifikan, namun baru diujicobakan pada sampe yang terbatas, sehingga diperlukan uji coba dengan sampel yang lebih banyak dan luas dengan katagori kelompok umur remaja tertentu

SIMPULAN

Penggunaan aplikasi sehati terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja sehingga aplikasi sehati dapat berguna sebagai media dalam meningkatjan pengetahuan siswa yang sedang tumbuh kembang yang memiliki organ reproduksi, , masa subur dan menstruasi, tentang kehamilan, Infeksi Menilar seksual dan pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi. Dapat dikatakan media ini efektif sebagai alat untuk mneyampaikan pesan yang mampu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas dam merangsangan siswa untuk belajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia kesehatan sehingga penelitian ini selesai pada waktunya, Direktur Poltekkes Palembang yang telah memfasilitasi penelitian ini baik dalam bentuk moril ataupun materiil dan kepada SMAN NU atas kerjasama dalam penelian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indriyani D, Apriyatmoko R, Mawardika T. Peningkatan Akses Remaja Pada Layanan Program Kesehatan Reproduksi Dengan Penerapan Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp N 2 Bawen Kabupaten Semarang. *J Holistics Heal Sci*. 2019;1(1):89–98.
2. Johariyah A, Mariati T. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2018;4(1):38.
3. Mawardika T, Indriani D, Liyanovitasari. Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi melalui

- pendidikan kesehatan berupa aplikasi layanan keperawatan kesehatan reproduksi remaja (lawan roma) di smp wilayah kerja puskesmas bawen kabupaten semarang. 2019;8:99–198.
- Muflih. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas. *J Keperawatan* [Internet]. 2014;5(1):23–30. Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1857>
 - Arfan M, Wilopo SA, Wahyuni B. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui E- File Multimedia Materi KRR Dan Tatap Muka Di Kelas Terhadap Peningkatan Effectivnes Of Health Education Through Multimedia E-file And. *Ber Kedokt Masy*. 2010;26(3):107–14.
 - Aeni N, Prihatin T, Utanto Y. Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Innov J Curric Educ Technol*. 2017;6(2):27–38.
 - Hastjarjo TD. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Bul Psikol*. 2019;27(2):187.
 - Kumalasari I, Ridawati ID, Jaya H. Efektifitas Pemanfaatan Komik Elektronik dalam Mengenal Penyebab, Tanda, Gejala, Upaya dan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis. *J Kesehat Komunitas*. 2022;8(1):102–8.
 - Andhini NA, Farsida. Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore di sman 4 depok tahun 2014. *J Kedokt Dan Kesehat* [Internet]. 2016;12(1):107–15. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/viewFile/1553/1354>
 - Assidiqi MH, Sumarni W. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Pascasarj* [Internet]. 2020;298–303. Available from: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsc/article/download/601/519>
 - Kumalasari I, Jaya H. Penerapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis. ... (*Journal Public Heal Res ...* [Internet]. 2021;5(3):452–62. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/44227>
 - Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2018;6(2):162.
 - Safira A, Rohayati R, Amalia AL, Aeni F, Safitri A, Azmi D, et al. Penerapan Aplikasi Berbasis SMS , Game dan Android dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja: Literatur Review. 2022;10(1):78–86.
 - Amaliyah S, Nuqul FL. Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. *Psymphatic J Ilm Psikol*. 2017;4(2):157–66.
 - Ningsih R, Jaya H, Amin M, Kumalasari I, Kemenkes Palembang P, Selatan S. Perawatan Kesehatan Reproduksi pada Perempuan di Era New Normal Reproductive Health Care Women in the New Normal Era. *J Abdikemas* [Internet]. 2021;3(2):143–9. Available from: <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i1>
 - Novaeni N, Dharminto, Agusyahbana F, Mawarni A. Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android Untuk Pembelajaran Biologi Di Sma Pius Kabupaten Purworejo Tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2018;6(1):138–47.
 - Azmi N. Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya. 2015;2(1):36–46. Available from: <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>
 - Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin SAN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Thd Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *J Kesehat Masy*. 2017;5(1):332–40.
 - Montoh A, Sumayku J, Palilingan VR. Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Smk. *Edutik J Pendidik Teknol Inf dan Komun*. 2021;1(2):111–8.